

## ABSTRAK

Ignasius Rolando, 21. 75. 7089. **Belis Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Kloangrotat dan Dilemanya dalam Terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia***. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan sistem perkawinan adat di Kloangrotat, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, dan (3) untuk melihat dilema perkawinan adat masyarakat Kloangrotat ditinjau dari pandangan Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*.

Metode yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara dan teknik studi kepustakaan. Objek yang diteliti adalah belis dan dilemanya dalam perkawinan adat masyarakat Kloangrotat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan tokoh adat, tokoh Gereja, tokoh pemerintah, Orang Muda Katolik, budayawan, pasangan suami-istri, dan tokoh masyarakat. Selain itu, data juga diperoleh melalui kajian terhadap dokumen Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, dokumen-dokumen Gereja lain, buku, jurnal, artikel, dan manuskrip lainnya yang disesuaikan dengan tulisan ini.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa upacara perkawinan adat yang kaya akan berbagai simbol dan makna dapat memberikan pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai kesatuan, keharmonisan, dan kasih sayang. Belis bukan untuk saling menekan atau menyandra kebebasan pasangan tetapi untuk menyatukan keluarga. Nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam perkawinan adat itu tercermin juga di dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Seruan Apostolik ini merupakan himbauan dari Paus Fransiskus yang bersifat kontekstual. Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* dapat menjadi pegangan inspiratif bagi para pasangan suami-istri dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Dewasa ini sering terjadi perbedaan pendapat (dilema) antara kedua keluarga besar yang berkaitan dengan belis yang mempersulit kehidupan keluarga baru. Untuk itu, Paus Fransiskus melalui Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* menyerukan untuk kesejahteraan keluarga baru. Dalam tulisan ini, Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* menawarkan tiga hal penting yang akan menjadi tolak ukur bagi masyarakat Kloangrotat untuk menghadapi masalah (dilema) perkawinan adat belis. *Pertama*, cinta kasih harus dijadikan sebagai pedoman dalam perkawinan adat. *Kedua*, sikap saling menghormati dalam perkawinan adat. *Ketiga*, komitmen pasangan untuk mengikuti Yesus. Ketiga hal ini harus dijadikan pegangan yang kuat bagi pasangan yang disatukan dalam perkawinan adat masyarakat Kloangrotat, dan menjadi sumbangan reflektif bagi masyarakat untuk menerapkan praktik perkawinan adat yang baik dan benar agar dapat memperoleh kehidupan keluarga yang baik dan harmonis.

**Kata Kunci:** Perkawinan adat belis, Masyarakat Kloangrotat, Dilema perkawinan adat, dan *Amoris Laetitia*.

## ABSTRACT

Ignasius Rolando, 21. 75. 7089. **Belis in the Traditional Marriage of the Kloangrotat Community and Its Dilemmas in the Light of the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia.** Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

The objective of this research is threefold: (1), to provide a comprehensive description and explanation of the customary marriage system in Kloangrotat, (2), to offer a detailed description and explanation of the Apostolic Exhortation of Amoris Laetitia; and (3), to illuminate the dilemma of the customary marriage of the Kloangrotat community in the context of the Apostolic Exhortation of Amoris Laetitia.

The research methodology employed is qualitative. The data collection techniques employed included in-depth interviews and a review of relevant literature. The subject of the research is belis and its dilemma in the traditional marriage of the Kloangrotat community. The data for this study was obtained through in-depth interviews with traditional leaders, church leaders, government leaders, Catholic youth, cultural workers, married couples and community leaders. Additionally, data was obtained through a comprehensive review of the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia, other pertinent Church documents, books, journals, articles, and other relevant manuscripts adapted to this paper.

The findings of the research indicate that traditional marriage ceremonies, characterised by their rich symbolism and significance, serve as conduits for communication, conveying messages that underscore values such as unity, harmony, and love. The objective is not to oppress individuals or the freedom of the couple, but rather to unite the family. The fundamental values of traditional marriage are also reflected in the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia, which is a contextual appeal by Pope Francis. The Apostolic Exhortation Amoris Laetitia can serve as an inspiring guide for married couples in their domestic life. The present study will argue that, in the contemporary context, a dilemma often arises between extended families regarding the blessing, which has the potential to complicate the life of the new family. In light of this, Pope Francis calls for the well-being of new families in the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia. In this paper, the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia is analysed in order to identify the three elements that will serve as the foundation for the people of Kloangrotat in addressing the issue of traditional belis marriage. The analysis identifies three key elements: the utilisation of love as a guiding principle in traditional marriage, the establishment of mutual respect within the marital union, and the couple's commitment to adhere to the principles and values set out in Jesus' teachings. These three principles are to be regarded as a stringent restraint for couples entering traditional marriage in the Kloangrotat community, and as a reflective contribution to the community as a whole. The implementation of these principles is intended to facilitate the attainment of a satisfactory and harmonious family life.

**Keywords:** Belis Traditional Marriage, Kloangrotat Community, Dilemma of Traditional Marriage and Amoris Laetitia.